

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
TAHU PADA PABRIKTAHU BOY MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LILI MURNILAWATI**

**NPM : 11 833 0185**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**


Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada Pabrik Tahu Boy Medan  
Nama Mahasiswa : LILI MURNILAWATI  
No. Stambuk : 11 833 0185  
Program : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

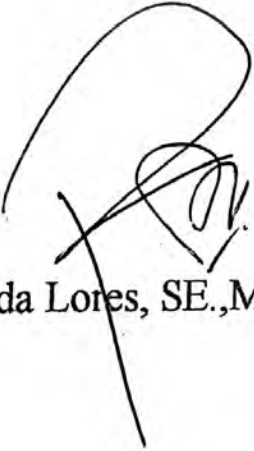
  
(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)


  
(Dra. Hj. Rosmaini, MMA., Ak)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

  
(Linda Lores, SE., M.Si)

  
(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus :

2017

## ABSTRAK

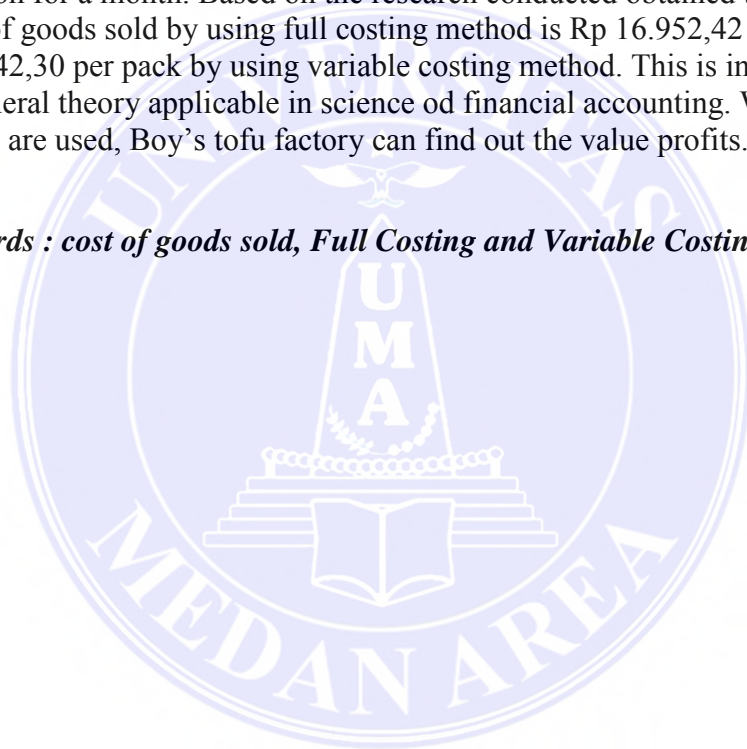
Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penjualan produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Pabrik tahu Boy, merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dimana perusahaan menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama produk tahu. Dalam melakukan perhitungan biaya, pabrik ini masih menghitung berdasarkan perkiraan saja. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif yang menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan dengan melakukan tanya jawab pada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis juga melakukan riset kepustakaan dengan membaca buku-buku panduan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain : Perhitungan harga pokok produksi selama periode satu bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah Rp 16.952,42 per blabak tahu dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* adalah Rp 16.924,30 per blabak tahu. Hal ini telah sesuai dengan teori-teori umum yang berlaku dalam Ilmu Akuntansi Keuangan sehingga pabrik tahu Boy dapat mengetahui nilai keuntungan sebenarnya dari perusahaan.

***Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing dan Variabel Costing***

## ABSTRACT

The calculation cost of good sold is reckoning in selling products. The exact and accurate calculation is significant for a manufactured company. Boy's tofu factory is a manufacturing company. Its raw materials is soy beans in producing tofu. In performing cost of goods calculation, this factory still uses a conventional estimation. Descriptive analysis method is the research method that is used for this research. It describes relevants aspects with observed phenomenon. The type of datas used in this study qualitative and quantitative data. Data obtained thorough interview with company to question and answer with the parties. The researcher also did a research literature. The result of the research are : the cost of goods sold estimation for a month. Based on the research conducted obtained the calculation of cost of goods sold by using full costing method is Rp 16.952,42 per pack and Rp 16.942,30 per pack by using variable costing method. This is in accordance with general theory applicable in science od financial accounting. With these two methods are used, Boy's tofu factory can find out the value profits.

***Key words : cost of goods sold, Full Costing and Variable Costing***



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Boy Medan”. Adapun maksud dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan dan peranan semua pihak. Untuk itu, peneliti tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Efendi, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area serta masukan-masukan yang diberikan kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini seperti perbaikan tentang penulisan abstrak, penambahan tentang sejarah objek penelitian, dan sebagainya.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, Msi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Pimpinan dan pekerja pabrik tahu Boy Medan, khususnya Ibu Erni yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua peneliti “ Bapak dan Mama “, Sucipto dan Suriani, yang memberikan doa dan semangat yang sangat besar buat peneliti dalam segala hal.
8. Nenek dan kakek serta keluarga tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. Teman-teman yang peneliti sayangi Karina Amanda, Tiara, Indah Purnama, Umi Ani, Anggi Septiani, Dika Purwati dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyemangati peneliti selama kegiatan perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Atas kritik dan saran yang bersifat membangun, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 01 Maret 2017

**Lili Murnilawati**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	5
B. Unsur- unsur Biaya Produksi .....	8
C. Pengumpulan Biaya Produksi .....	15
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .. .....32

B. Pembahasan .....40

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....51

B. Saran .....51

**DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR TABEL

<u>NO</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Tabel II.1	Perbedaan metode harga pokok proses dan pesanan.....	20
Tabel III.1	Jadwal Penelitin .....	28
Tabel IV.1	Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Tahu .....	40
Tabel IV.2	Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu .	42
Tabel IV.3	Biaya Overhead Pabrik Variabel .....	43
Tabel IV.4	Biaya Overhead Pabrik Tetap.....	43
Tabel IV.5	Perhitungan Penyusutan Peralatan Pabrik Tahu Boy .....	45
Tabel IV.6	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Tahu Boy.....	46
Tabel IV.7	Laporan Harga Pokok Produksi Tahu.....	50

## DAFTAR GAMBAR

<u>No</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
	Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pabrik Tahu Boy .....	33
	Gambar IV.2 Skema Proses Produksi Tahu .....	39



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya, sehingga perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan

keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Pabrik tahu Boy merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh keluarga Ibu Erni. Pabrik ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. Pabrik tahu Boy sebagai unit usaha yang memproduksi tahu juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada pabrik ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain perhitungan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam perhitungan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk membahasnya dalam suatu skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Boy Medan.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada Pabrik Tahu Boy Medan sesuai dengan teori-teori ilmu akuntansi yang berlaku umum ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban atas permasalahan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mendapatkan bukti nyata (*empiris*) tentang perhitungan harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu Boy Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis mengenai harga pokok produksi.

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh perusahaan sebagai acuan referensi informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produksi.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipakai sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian dan Penggolongan Biaya**

Hansen dan Mowen ( 2012 : 47 ) menjelaskan bahwa –Biaya (*Cost*) adalah nilai kas atau setara kas yang di korbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”. Sedangkan menurut Mulyadi ( 2010 : 8 ) –Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Biaya menurut Atkinson dan Kaplan ( 2009 : 33 ) adalah –Definisi umum biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan”.

Oleh karena itu, sementara biaya merefleksikan arus keluar sumber-sumber seperti kas, atau komitmen keuangan untuk membayar di masa depan, arus keluar tersebut mendatangkan manfaat-manfaat yang dapat digunakan untuk membuat produk yang dapat dijual untuk menghasilkan suatu manfaat kas.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Memberikan manfaat sekarang atau masa depan.

d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya juga merupakan pengeluaran yang diukur dalam satuan moneter yang telah dikeluarkan atau potensial yang akan dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Sebaliknya beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi. *Cost* adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”, Witjaksono ( 2006 : 6 ).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat untuk waktu atau periode akuntansi yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang akan dicantumkan kedalam neraca. Sedangkan beban merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi suatu barang atau prestasi guna memperoleh pendapatan. Pengeluaran ini dicatat sebagai biaya produksi dalam perhitungan laba – rugi.

Penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Akuntansi biaya dalam hal pengelompokan biaya dikenal konsep — *Different cost for different purpose*”, oleh karena hal ini maka biaya dikelompokkan berdasarkan tujuannya masing-masing. Garrison, Noreen, dan Brewer ( 2006 : 64 ) mengelompokkan biaya berdasarkan tujuannya seperti yang dirincikan:

1) Menyiapkan laporan keuangan eksternal.

Untuk tujuan ini biaya dibagi lagi menjadi dua yaitu, biaya produk dan biaya periodik. Biaya produk mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk. Biaya-biaya ini terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.



- 2) Memprediksi perilaku biaya untuk merespon perubahan aktivitas.  
Dengan tujuan ini maka biaya dibagi lagi menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.
- 3) Menentukan biaya ke objek biaya seperti departemen atau produk.  
Didalam perusahaan objek biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen, ataupun individu. Penggolongan biaya atas tujuan ini dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.
- 4) Pembuatan Keputusan.  
Biaya adalah bahan yang sangat penting dalam pembuatan keputusan. Untuk tujuan ini maka diperlukan pemahaman yang kuat mengenai konsep biaya differensial (*differential cost*), biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan biaya tertanam (*sunk cost*).

Dalam akuntansi biaya, penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, Mulyadi ( 2010 : 13 ) biaya dapat digolongkan menurut:

**a. Objek pengeluaran.**

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara ini penggolongan biaya berdasarkan atas nama obyek pengeluaran.

**b. Fungsi pokok dalam perusahaan.**

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Biaya produksi, yaitu biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- 3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu merupakan biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.

**c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.**

Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam cara penggolongan ini biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Biaya langsung, merupakan yang terjadi dengan satu-satunya penyebab adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- 2) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik.

**d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.**

Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hal ini biaya digolongkan menjadi :

- 1) Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- 2) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan variabel.
- 3) Biaya Semi *Fixed*, yaitu yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya Tetap, yaitu biaya jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

**e. Jangka waktu manfaatnya.**

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Dalam penggolongan biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

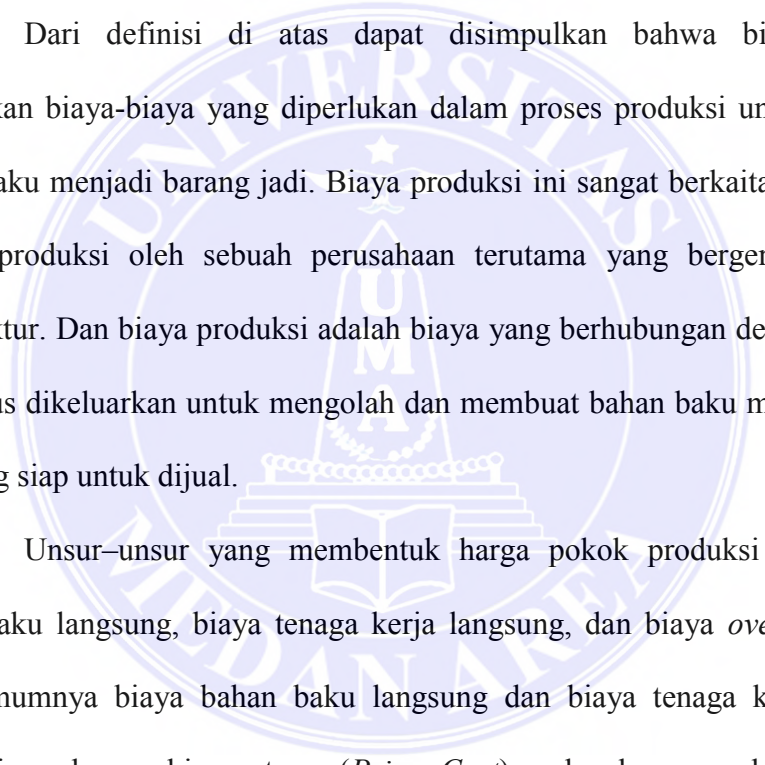
- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## **B. Unsur-unsur Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada perusahaan industri, proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi disebut dengan proses produksi yang sudah tentu akan mengeluarkan biaya untuk proses tersebut. Perhitungan yang sudah tentu akan mengeluarkan biaya untuk proses tersebut. Perhitungan biaya tersebut dinamakan dengan biaya produksi.

Garrison dan Nooren ( 2006 : 51 ), mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam 3 kategori besar :

–bahan langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labor), dan biaya *overhead* pabrik (manufacturing overhead)”.  


Sedangkan menurut Bastian dan Nurlela ( 2009 : 4 ) mendefinisikan bahwa –Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini sangat berkaitan dengan unit yang diproduksi oleh sebuah perusahaan terutama yang bergerak di bidang manufaktur. Dan biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Unsur–unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya–biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Biaya produksi atau sering juga disebut biaya produk adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi yaitu terdiri dari :

**a. Biaya Bahan Baku Langsung ( *Direct Material Cost* )**

Menurut Mulyadi ( 2010 : 275 ) bahan baku adalah: ~~–~~Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Sedangkan menurut Carter ( 2009 : 40 ) yang diterjemahkan oleh Krista adalah sebagai berikut: ~~–~~Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk”.

Sebelum perusahaan berproduksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang digunakan menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut Mulyadi ( 2010 : 275 ) adalah :

- 1) Metode Identifikasi Khusus  
Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk tiap kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.
- 2) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)  
Dalam metode ini harga pokok bahan baku yang dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian bahan baku harga pokoknya adalah harga pokok terdahulu disusul yang berikutnya. Selanjutnya persediaan akhir dibebankan pada harga pokok akhir.
- 3) Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)  
Dalam metode ini bahan baku yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir akan dibebankan pada pembelian yang pertama dan berikutnya.
- 4) Metode Rata-Rata Bergerak  
Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.
- 5) Metode Biaya Standar  
Dalam metode ini bahan baku yang dibeli di catat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

#### 6) Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Pada Akhir Bulan

Dalam metode ini pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan ini kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.

Jadi, bahan baku langsung merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai yang dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu biaya bahan baku ini dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena pengamatan fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas (jumlah) yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan baku dapat diperoleh dengan membeli ataupun memproduksi sendiri, maka biaya bahan langsung merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku tersebut yang termasuk biaya angkut, biaya bongkar muat, biaya gudang dan lain-lain.

Berbeda dengan bahan baku langsung, bahan baku tidak langsung juga digunakan dalam proses produksi tetapi pemakaiannya dalam jumlah yang sedikit dan tidak begitu kompleks serta tidak dapat ditelusuri langsung pada setiap produk. Bahan baku tidak langsung ini sifatnya hanya membantu proses pembuatan suatu produk. Oleh karena itu bahan baku tidak langsung ini sering disebut sebagai bahan pembantu atau bahan penolong dan akan dikelompokkan bersama dengan biaya tidak langsung pabrik. Contohnya antara lain seperti minyak pelumas dan minyak gemuk yang merupakan bahan baku tidak langsung yang diperlukan untuk memelihara mesin. Ketiadaan bahan baku tidak langsung ini akan menghentikan jalannya proses produksi tetapi hanya mengurangi kualitas barang yang akan dihasilkan.

**b. Biaya Tenaga Kerja Langsung ( *Direct Labour Cost* )**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja berupa upah yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Menurut Carter ( 2009 : 40 ) menjelaskan bahwa –Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu”. Sedangkan menurut Bastian dan Nurlela ( 2010 : 12 ), mendefinisikan bahwa –Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

Biaya tenaga kerja juga merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja yang melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat diamati secara fisik untuk mengukur kuantitas tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja pada dasarnya berkaitan dengan upah langsung. Upah tenaga kerja langsung akan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Sedangkan upah tenaga kerja tidak langsung akan dibebankan melalui biaya overhead pabrik.

**c. Biaya Overhead Pabrik ( *Factory Overhead Cost* )**

Menurut Carter ( 2009 : 40 ) yang diterjemahkan oleh Krista adalah sebagai berikut: –Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak dan sebagainya.”

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya dalam proses produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini juga sering disebut biaya produksi tidak langsung karena biaya overhead pabrik ini sulit diidentifikasi secara fisik. Walaupun biaya overhead pabrik tidak mempunyai hubungan langsung pada produk yang dihasilkan, tetapi tetap diperlukan karena sebagian biaya overhead pabrik sering kali berubah-ubah dari waktu ke waktu, baik karena faktor musiman, perubahan kapasitas produk maupun sejenisnya.

Menurut Supriyono ( 2011 : 21 ) elemen-elemen biaya overhead pabrik digolongkan kedalam:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- 5) Biaya listrik, air pabrik
- 6) Biaya asuransi pabrik
- 7) Biaya overhead lain-lain.

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik.

Pemisahan biaya berdasarkan objek sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan biaya. Sebab dengan mengetahui bahwa suatu biaya langsung bisa dihubungkan dengan suatu objek maka manajemen secara

mudah dapat menganalisis biaya tersebut apabila timbul pemborosan-pemborosan dengan menentukan di mana biaya tersebut terjadi.

Menurut Zaki Baridwan ( 208 : 308 ) metode perhitungan penyusutan yaitu:

- 1) Metode garis lurus (*straight-line method*)
- 2) Metode jam jasa (*service-hours method*)
- 3) Metode hasil produksi (*productive-output method*)
- 4) Metode beban berkurang (*reducing-charge method*)

Kesimpulan dari metode perhitungan penyusutan adalah:

- 1) Metode garis lurus (*straight-line method*). Berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), depresiasi besarnya sama untuk setiap tahun masa manfaat aset. Dasar perhitungan satu-satunya adalah waktu, supaya dapat menghitung beban depresiasi dengan metode garis lurus adalah cukup dengan menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan aset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukkan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.
- 2) Metode jam jasa (*service-hours method*). Metode jam jasa didasarkan pada teori bahwa pembelian suatu aktiva tetap merupakan sejumlah jam jasa langsung. Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan total jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan yang dibebankan untuk setiap jam penggunaan aktiva tetap tersebut.
- 3) Metode hasil produksi (*productive-output method*). Metode hasil produksi didasarkan pada teori bahwa aktiva tetap diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi



atas total unit output aktiva tetap. Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung penyusutan untuk tiap unit produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

- 4) Metode beban berkurang (*reducing-charge method*). Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua.

### **C. Pengumpulan Biaya Produksi**

Dalam proses pembuatan suatu produk atau barang terdapat dua buah kelompok biaya, kelompok biaya tersebut adalah biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk atau barang. Sedangkan Biaya non produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar pembuatan produk, misalnya kegiatan pemasaran atau kegiatan administrasi dan kegiatan umum.

Biaya produksi akan membentuk "~~kos~~ kos produksi". Kos produksi ini kelak akan digunakan untuk menghitung atau menentukan kos produk jadi dan kos produk yang masih dalam proses (belum sepenuhnya) hingga akhir periode akuntansi. Sedangkan biaya-biaya non produksi ditambahkan pada kos produksi yang digunakan untuk menghitung total kos produk.

Metode pengumpulan biaya produksi, menurut Mursyidi (2008 : 30) dalam suatu proses produksi terdapat elemen biaya, yaitu ~~biaya~~ biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini dikumpulkan menjadi satu sebagian biaya produksi”.

Pengumpulan biaya (*cost accumulation*) produksi tersebut bergantung pada cara produksi yaitu :

1. Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (*order*) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima, misalnya perusahaan percetakan, furniture dan galangan kapal.
2. Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produk massa, melakukan pengolahan produknya secara kontinyu atau terus-menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan digudang.
3. Dalam suatu industri terkadang menggunakan kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya.
4. Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relative pendek (hanya saat) antara pembelian bahan baku, proses jadi dan penjualan yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materilnya persediaan bahan, maka
5. dengan mesin atau robot, maka kalkulasi biaya produksi dapat menggunakan pendekatan modern.
6. pengumpulan biaya produksi dapat dilakukan dengan pendekatan yang dinamakan *backflush costing* atau *backflush accounting*.

Ada perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relatif kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan. Menurut Mulyadi ( 2010 : 35 ) secara garis besar, metode pengumpulan biaya produksi dapat menjadi dua macam yaitu :

### **1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)**

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang

digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan, dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara teliti dan akurat, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan terlihat secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan. Metode harga pokok pesanan ini dapat diterapkan untuk pekerjaan pada perusahaan manufaktur, pekerjaan konstruksi, industri percetakan, jasa pelayanan hukum, jasa arsitek, dan sebagainya.

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Cost Method*)

Dalam metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi ( 2010 : 63-64 ), metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

Berikut format perhitungan antara harga pokok pesanan dan harga pokok proses sebagai berikut :

### **Harga pokok pesanan**

Taksiran biaya produksi :

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>Rp xxx</u>	
Total biaya produksi		Rp xxx
Laba yang diinginkan		<u>Rp xxx</u>

Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp XXX

**Harga pokok proses**

Biaya produksi	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik	<u>Rp xxx</u>
Jumlah biaya produksi	RpXXX

$$\text{Harga pokok produksi per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi}}{\text{Unit ekuivalensi}}$$

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan akan mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan atau *job order costing method*. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa, akan mengumpulkan kos produknya dengan menggunakan metode kos proses atau *procces cost method*. Dalam metode kos pesanan seluruh biaya produksi dikumpulkan sesuai dengan masing-masing pesanan dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan pada metode kos proses seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk suatu periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan. Perbedaan metode harga pokok proses dan pesanan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel II.1

## Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dan Pesanan

Aspek Pembeda	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
<b>Biaya Produksi dikumpulkan</b>	Setiap bulan atau periode penentuan harga pokok produk	Untuk setiap pesanan
<b>Harga Pokok per satuan Produk dihitung</b>	Pada akhir bulan/periode penentuan harga pokok produk	Apabila pesanan telah selesai diproduksi
<b>Rumus perhitungan harga pokok per satuan</b>	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama periode tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan

Sumber : [www.akuntansipendidik.com](http://www.akuntansipendidik.com)

#### D. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Secara umum harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi.

Pengertian harga pokok produksi menurut Bastian dan Nurlala (2010 : 49) harga pokok produksi adalah : –Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam

proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”. Sedangkan menurut Witjaksono (2006 : 25) mengemukakan bahwa: “Harga pokok produksi adalah tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akuntansi biaya dan sistem biaya.”

Menurut Horngren ( 2008 : 450 ) “harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”. Menurut Hansen dan Mowen ( 2009 : 97 ), “Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2010 : 17), “harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Dari pengertian harga pokok diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan suatu pengertian sumber pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping sebagai dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya overhead pabrik berhubungan langsung dengan proses produksi.

Menurut Mulyadi ( 2010 : 6 ), manfaat penetapan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan harga jual produk  
Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi  
Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.
- c. Menghitung Laba atau Rugi Periodik  
Manajemen memerlukan ketepatan menentukan laba periodik. Sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pada periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Sirait ( 2006 : 150 ) menyatakan bahwa harga pokok produksi barang – barang yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui :

- 1) Volume produksi masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi).
- 2) Biaya bahan mentah untuk masing-masing (dilihat dari anggaran bahan mentah).
- 3) Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja).
- 4) Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.
- 5) Dasar kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.
- 6) Angka-angka standart pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.

Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya produksi diperhitungkan baik



yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sedangkan pada metode *variabel costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanyalah yang bersifat *variabel* saja.

Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*” Mulyadi ( 2010 : 17 ).

#### 1) *Full Costing*

Menurut Mulyadi ( 2010 : 17 ), metode pendekatan *full costing* adalah :  
 –Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.”

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya



produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel”.

*Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap). Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

- Biaya bahan baku	xxx
- Biaya tenaga kerja langsung	xxx
- Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Total Harga Pokok Produksi ( <i>cost</i> )	xxx

Dalam metode variabel, *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian *overhead* pabrik tetap didalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Pendekatan variabel costing dikenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya

variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal, oleh karena itu harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif ( Sugiyono : 2008:72 ), “yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian”. Dan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti dalam perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan data perusahaan, mengolah, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati merupakan kondisi proses produksi serta pembiayaan yang terjadi di setiap aktivitas produksi tersebut.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pabrik Tahu Boy yang berlokasi di Jalan Setia Budi Gang. Sempurna No.4 Tanjung Sari Medan.

##### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan November 2015 sampai bulan Desember 2015. Berikut waktu penelitian yang peneliti rencanakan :



- Biaya daun dan plastik untuk kemasan
- Pembelian minyak solar untuk mesin
- Biaya pemeliharaan mesin
- Listrik
- Telepon
- Air

4) Harga pokok produksi adalah biaya pembelian kacang kedelai, biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproses kacang kedelai menjadi tahu, biaya overhead pabrik yang diperlukan dalam proses produksi pada pabrik tahu Boy Medan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif:

- a. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan, misalnya: kuesioner/pertanyaan tentang perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka- angka.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi/diolah, misalnya dokumen dan lain-lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan survei pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Melakukan tanya jawab dan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk memudahkan data diperoleh pada bagian keuangan dan bagian produksi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan teori yang berkaitan dengan biaya produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga



kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan perhitungan harga pokok produksi. Selanjutnya dilakukan penyesuaian antara teori dengan yang diterapkan pada Pabrik Tahu Boy Medan. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang merumuskan dan menafsirkan data serta keterangan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, Penyusunan lalu digolong-golongkan atau dibuat klasifikasinya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dari masalah yang dihadapi perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. **Intermediate Accounting**. Cetakan Kedua, BPFGE, Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2010. **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K. Dan Milron F Usry, 2009. **Akuntansi Biaya**, Edisi 13, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison, Noreen dan Brewer, 2006. **Akuntansi Manajerial**, Edisi Kesebelas, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hanggana, Sri. 2006. **Prinsip Dasar Akuntansi Biaya**. Mediatama, Surakarta.
- Hansen dan Mowen, 2012. **Akuntansi Biaya**, Edisi 12, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hornngren, Charles T, Srikant M. Datar, George Foster, 2008. **Akuntansi Biaya**, Edisi 12, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kaplan R.S. dan Atkinson A.A. 2009. **Akuntansi Manajemen**, Edisi 5, Jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Cetakan kesepuluh, Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan-YKPN, Yogyakarta.
- Sirait, J. T, 2006, **Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen**, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Supriono, 2011, **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**, Edisi kedua, Cetakan kelima belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto, 2006, **Akuntansi Biaya**, edisi pertama, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syahrul, Muhammad Abdi Nazar dan Andryono, 2006, **Kamus Lengkap Ekonomi ; Istilah-istilah Akuntansi Ekonomi dan Investasi**, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Yudiati, Wiwin dan Ilham Wahyudi, 2006, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

<http://www.akuntansipendidik.com/2014/08/2-metode-utama-pengumpulan-biaya-produksi.html>

